

Wacana Uji

Kompetensi Jabatan

di Jajaran Kepolisian

Polda Metro Jaya

AKBP I Gede Nyeneng

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu berinteraksi dengan sesama serta lingkungannya. Kecenderungan umum manusia adalah hidup berkelompok, baik kelompok besar maupun kecil. Hidup berkelompok jelas tidak mudah. Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis, anggota kelompok harus saling menghormati dan menghargai. Demi mencapai tujuan keselarasan, manusia biasanya memilih pemimpin. Seorang pemimpin yang baik dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungannya. Berbicara mengenai keberhasilan organisasi tidak terlepas dari soal pemimpin dan kepemimpinan. Menurut Suradinata, pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun

keluarga. Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada dua jenis pemimpin yaitu, formal dan informal. Pemimpin formal adalah seorang yang oleh organisasi tertentu (swasta atau pemerintah) ditunjuk untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi yang ada dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan.

Setidaknya ada empat tahap seorang pemimpin dianggap kompeten. Empat tahap itu adalah sebagai berikut:

1. Memimpin diri sendiri

Tahap pertama kepemimpinan yang sering dilupakan adalah cara memimpin diri sendiri. Contoh paling konkret seseorang yang mampu memimpin diri sendiri adalah ketika orang tersebut mampu menjalankan komitmen yang sudah dibuatnya. Nilai komitmen terhadap diri sendiri adalah sama dengan peraturan yang diterapkan dalam organisasi: jika ada yang melanggar maka harus ada konsekuensinya. Seorang pemimpin yang tidak mampu menepati janji kepada dirinya sendiri bukanlah pemimpin yang baik. Gagal dalam memimpin diri sendiri akan berakibat kegagalan dalam memimpin organisasi.

Demi mencapai tujuan keselarasan, manusia biasanya memilih pemimpin. Seorang pemimpin yang baik dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungannya.

2. Memimpin orang lain

Ketika seorang mampu memimpin diri sendiri, tahap kedua adalah memimpin orang lain, dalam hal ini mampu mempengaruhi orang lain melakukan apa yang diperintahkan. Seorang pemimpin adalah orang yang memiliki mental pemenang. Mental ini dapat dilatih, terutama dengan selalu berani mengungkapkan dan mempertahankan pendapat di hadapan orang-orang yang hendak dipimpin.

3. Memimpin tim

Memimpin tim berarti memimpin sekelompok orang lebih dari satu. Kemampuan dalam menilai dan menyimpulkan masing-masing individu menjadi bagian penting, karena ini berhubungan langsung dengan cara orang itu menghadapi dan melakukan pendekatan

kepada anggota tim. Di sinilah faktor kepemimpinan mulai diuji. Cara orang itu menentukan sikap, merumuskan tujuan, melakukan perencanaan, mengarahkan, meyakinkan dan memberi teladan adalah faktor-faktor penting dalam kepemimpinan sebuah tim.

4. Memimpin organisasi

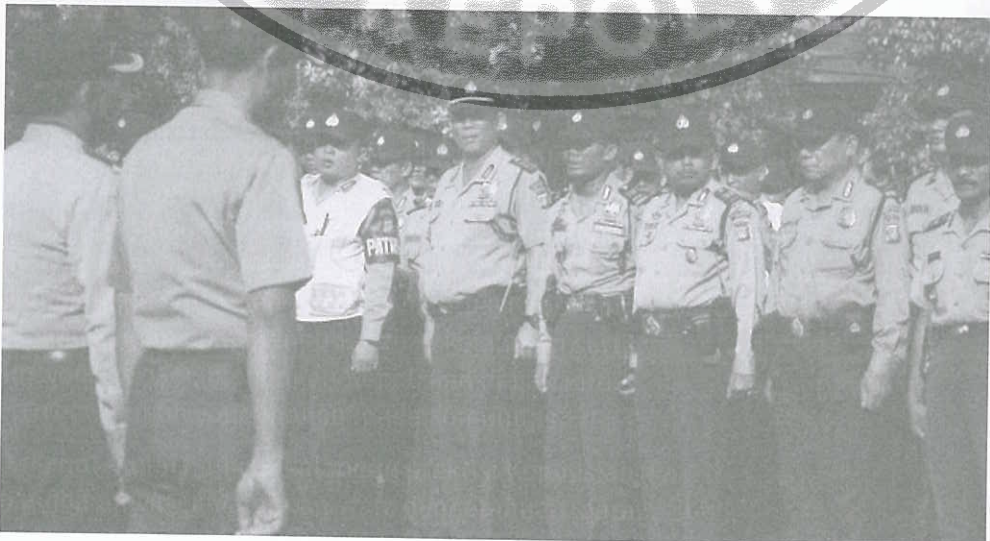
Tahapan tertinggi kepemimpinan adalah organisasi. Tantangan kepemimpinan organisasi adalah tatanan sistem dan peraturan yang berlaku. Bagaimana seorang pemimpin organisasi dapat membuat, menentukan sistem dan peraturan dalam organisasinya sangat penting dalam menjalankan roda organisasi.

Sebagai organisasi profesional, organisasi kepolisian membutuhkan sosok pemimpin yang baik. Pemilihan pemimpin ini

dilakukan agar organisasi dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kompetensi seorang pemimpin wajib diuji. Hal ini demi menjamin mutu dan keberlangsungan hidup organisasi kepolisian. Sesuai lingkup kerjanya, seorang Kepala Kepolisian Daerah memiliki hak untuk memilih Kepala Polisi Sektor. Namun, untuk memilih Kapolsek yang kompeten tentu tidaklah mudah. Untuk itu, wacana uji kompetensi Kapolsek digulirkan demi menjaga kredibilitas dan kapabilitas kepemimpinan di wilayah kepolisian daerah, dalam hal ini lingkungan Kepolisian Daerah Metro Jaya.

Konsep Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan mengerucut dalam tiga hal: Karakter, Kompetensi dan Konteks.





Ketiga hal ini sangat penting dalam menjalankan kepemimpinan.

Setelah mencoba untuk mencari tahu tentang berbagai ilmu kepemimpinan, saya sampai pada kesimpulan adanya 4 komponen kepemimpinan penting dalam kepemimpinan, yang akan kita bahas. [sebelum anda merasa bahwa saya membuat kesalahan, karena konsepnya 3C, kenapa kok komponennya ada 4? Maka silahkan baca lebih lanjut]

1. Karakter

Karakter merupakan hal pertama yang dibahas ketika orang mulai menyusun konsep kepemimpinan. Pendapat tradisional yang mengakar di masyarakat adalah bahwa seorang pemimpin dilahirkan, bukan dibentuk (leaders are born, not made). Pendapat ini menyatakan karakter merupakan

landasan seorang pemimpin. Karakter merupakan cerminan dalam menentukan pengambilan keputusan. Seorang dengan karakter tegas, akan memimpin dengan tegas pula.

2. Kompetensi

Kompetensi bermakna kemampuan dalam memimpin. Kemampuan ini memiliki dua sisi; interpersonal dan managerial. Interpersonal mengarah kepada kemampuan pemimpin mengomunikasikan apa yang dia pikirkan atau inginkan, baik secara individu ke individu atau individu ke kelompok. Managerial adalah kemampuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan, menyusun dan menjabarkan rencana perbaikan ke seluruh jajarannya, dan mencapai target yang telah ditentukan. Secara



sederhana, maka pengelolaan aspek 5M (man, money, machine, material, dan methods) menjadi inti utama.

Kompetensi dapat disarikan dari rekam jejak seseorang, tanggung jawab yang pernah dipegang, cerita dari yang pernah dipimpin maupun yang memimpin, dan lain sebagainya.

3. Konteks

Konteks adalah kondisi yang melingkupi kebutuhan akan pimpinan. Seorang pemimpin yang tegas dan berani, bisa dipandang bijaksana atau otoriter, tergantung dari konteksnya. Pandangan bijaksana biasanya timbul ketika memang dibutuhkan semacam kepastian dan satu visi sehingga semua orang dalam organisasi tidak lagi tercerai berai.

Wacana Uji Kompetensi Jabatan Kapolsek

Dalam memilih pemimpin, uji kompetensi merupakan salah satu cara intervensi dalam menjamin mutu seseorang yang ditempatkan pada jabatan kepala. Wacana uji kompetensi di jajaran kepolisian menarik untuk ditindaklanjuti. Pelaksanaan uji kompetensi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi seorang calon pemimpin di jajaran kepolisian. Uji kompetensi dapat menjadi syarat kenaikan jabatan dan mutlak diperlukan demi meningkatkan profesionalisme polisi. Uji kompetensi ini termasuk juga jabatan Kapolsek. Secara umum, seorang Kapolsek harus menguasai lima fungsi utama yaitu (1) lalu lintas, (2) sabhara, (3) reserse, (4) intel dan (5) binmas. Tanpa penguasaan kelima fungsi

utama tersebut, seorang Kapolsek bisa dibilang kurang kompeten. Yang terjadi selama ini, jabatan Kapolsek sering tidak memenuhi unsur kompetensi, melainkan lebih kepada kedekatan dengan “orang kuat”.

Seorang Kapolsek yang tidak kompeten akan menimbulkan masalah di kemudian hari. Penguasaan wilayah penting untuk memahami kondisi dan situasi masyarakat di wilayah kerjanya. Tanpa penguasaan wilayah, strategi-strategi yang diterapkan tidak akan berjalan efektif. Uji kompetensi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana seorang Kapolsek menguasai dan mengatasi beban kerja diemban di pundaknya. Dalam hal ini, dibutuhkan sebuah tim

penguji khusus yang juga kompeten untuk menilai kompetensi seorang yang ditunjuk sebagai Kapolsek.

Secara struktural, penetapan jabatan Kapolsek menjadi hak prerogatif Kapolda. Dengan dibantu oleh Karo SDM, Kabid Propam dan Irwasda, Kapolda menentukan siapa saja untuk ditempatkan dalam jabatan Kapolsek. Meski demikian, agaknya penting untuk mempertimbangkan keterlibatan sebuah tim penguji dari luar kepolisian. Tim ini harus terdiri dari orang-orang profesional yang mampu menetapkan batasan-batasan uji kompetensi. Tim bisa terdiri dari psikolog, dokter, ahli strategi dan manajemen dan pakar-pakar di bidang kemasyarakatan. (*)





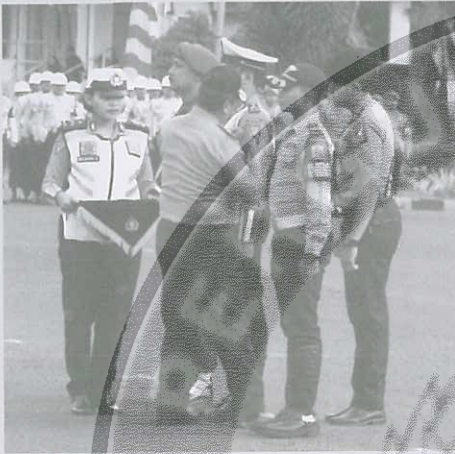
Simpulan Lintas Berita PMJ Selama 2 Bulan

Sepanjang April - Maret 2017, seluruh jajaran Polda Metro Jaya terlihat sibuk dengan berbagai isu. Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 menjadi titik pusat perhatian. Peristiwa ini tak hanya menjadi pembicaraan publik DKI Jakarta, namun juga bagi seluruh masyarakat Indonesia. Selain DKI Jakarta menjadi tolok ukur keamanan dan ketertiban nasional, proses Pilkada yang bergulir menjadi pembelajaran bagi pelaksanaan event yang sama di berbagai wilayah di Indonesia.

Pilkada DKI Jakarta 2017 ini juga terbilang unik. Pelaksanaannya diwarnai dengan peristiwa dugaan penodaan agama oleh salah satu calon -- yang juga petahana, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Beredarnya berbagai berita bohong (hoax), kampanye hitam, spanduk provokasi hingga demo besar-besaran terhadap Ahok, menjadi PR tersendiri bagi seluruh jajaran Polda Metro Jaya. Hal ini masih ditambah

dengan pengerahan kekuatan bagi pengamanan sidang Penodaan Agama yang berlangsung setiap minggu.

Selain itu, beberapa kasus pengungkapan kasus narkoba mewarnai keberhasilan jajaran Polda Metro Jaya. Ini menjadi prestasi tersendiri, sekaligus tekad jajaran Polda Metro Jaya terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba: **LAWAN! (*)**



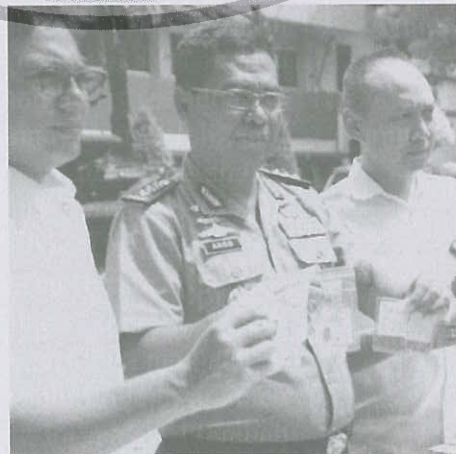
Polda Metro Jaya Gelar Operasi Simpatik

Polda Metro Jaya gelar Operasi Simpatik selama 21 hari mulai 1-21 Maret 2017. Operasi ini merupakan rangkaian kegiatan preemptif dan preventif untuk menegakkan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan lalu lintas dan tindak kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Tujuan operasi untuk menciptakan lalu lintas yang aman, tertib dan lancar, meningkatkan

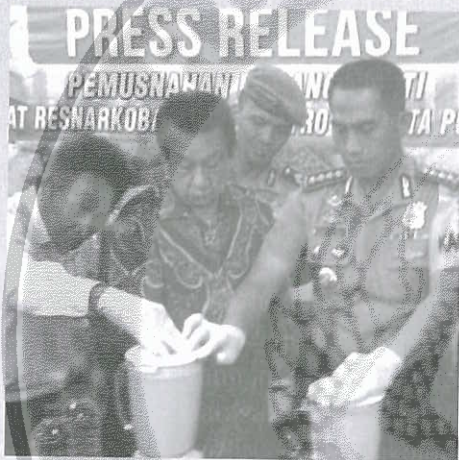
kepatuhan dan disiplin masyarakat dalam berlalu lintas, serta menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap Polri dengan membangun opini melalui penegakan hukum lalu lintas secara proporsional dan profesional. Operasi Simpatik didukung oleh kekuatan pasukan berjumlah total 2000 personel, yang terdiri dari 950 personel Satgasda dan 1050 personel Satgasres. (*)

Konferensi Pers Tindak Pidana Penipuan KSP Pandhawa Mandiri Group

Dit Reskrimsus Polda Metro Jaya melakukan konferensi pers perkembangan kasus penipuan, penggelapan, perbankan dan TPPU yang dilakukan KSP Pandhawa Mandiri Group di Depok. Konferensi pers ini dilaksanakan pada 9 Maret 2017 di halaman parkir gedung Dit Reskrimsus Polda Metro Jaya. KSP Pandhawa Mandiri Group adalah perusahaan investasi yang dinilai ilegal. bisnisnya mengiming-imingi nasabah dengan bunga 10% dari uang yang diinvestasikan. Otoritas



Jasa Keuangan (OJK) telah menghentikan aktifitas Pandhawa sejak 11 November 2016. Perusahaan ini dinilai ilegal dan merugikan masyarakat.(*)



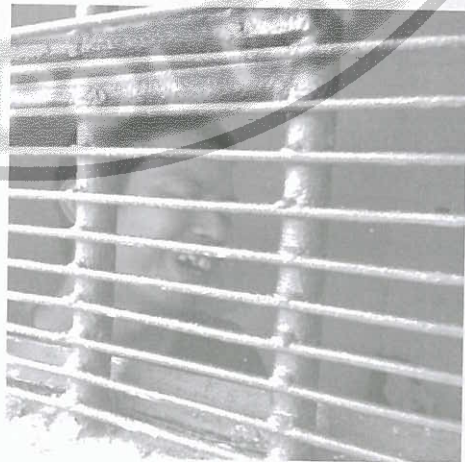
Polres Metro Jakarta Pusat Musnahkan 3.109 gram Sabu

Polres Metro Jakarta Pusat memusnahkan 3.109,3 gram narkoba jenis sabu, Jumat (10/3/2017). Pemusnahan tersebut dipimpin langsung oleh Kapolres Metro Jakarta Pusat, Kombes Pol Dwiyono.

“Total barang bukti yang dimusnahkan seberat 3.109,3 gram dan disita dari dua tersangka yang berinisial SY, 22 tahun dan EH alias BB, 37 tahun,” kata Kapolres. (*)

Pistol Polisi Pamulang Direbut Pria yang Mengaku Titisan Dajjal

Seorang pria bernama Gatot, 41 tahun, berusaha merebut senjata api milik anggota polisi yang tengah mengatur lalu lintas di depan Polsek Pamulang, Jalan Surya Kencana, Pamulang Barat, Pamulang, Tangerang Selatan, Senin (13/3/2017) pagi sekira pukul 07.00 WIB.



Kepala Seksi Humas Polsek pamulang, Aiptu Sucito mengatakan kejadian bermula saat Aiptu Mulyantoro sedang mengatur lalu lintas. Tiba-tiba, ada seorang pria yang merebut pistol di

pinggangnya. Dengan sigap, Aiptu Mulyantoro lalu menepisnya. Pria perebut pistol Aiptu Mulyantoro ini mengaku sebagai titisa Dajjal. Pria ini mengalami depresi berat. (*)

Yayasan Kemala Bhayangkari Berikan Perpanjangan SIM A dan SIM C Gratis

Dalam rangka ulang tahun ke-37, Yayasan Kemala Bhayangkari memberikan perpanjangan SIM secara gratis bagi 200 orang pemegang SIM A dan SIM C.

“Dari Bhayangkari membatasi segitu untuk pelaksanaan tanggal 30-31 Maret 2017 di Lapangan STIK-PTIK, ujar Kasie SIM Subdit Regident Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya, Kopol Doni Hermawan kepada wartawan, Rabu (15/3/2017). (*)



Kapolda Metro Jaya Lantik Tiga Kapolres

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Mochamad Iriawan hari ini, Jumat, (17/3/2017), melantik tiga Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) di Jajaran Polda Metro Jaya untuk mengemban tugas yang baru:

1. Kapolres Metro Jakarta Pusat, Kombes Pol Dwiyono digantikan Kombes Pol Suyudi Ario Seto, yang sebelumnya Kapolres Bogor Kota, Polda Jabar.
2. Kapolres Metro Jakarta Utara, Kombes Pol M. Awal Cahiruddin.





digantikan Kombes Pol Dwiyono. Kombes Pol Awal Cahiruddin selanjutnya menduduki jabatan sebagai Pamen SSDM Polri (Penugasan Pada Setmilpres RI)

3. Kapolresta Bandara Soekarno-Hatta, Kombes Pol Ulung Sampurna Jaya digantikan Kombes Pol Arif Rahman yang semula menjabat sebagai Pemeriksa Utama Ro Provos Div Propam Polri. Selanjutnya, Kombes Pol Ulung Sampurna Jaya menduduki jabatan baru sebagai Kapolresta Bogor Kota, Polda Jawa Barat. (*)

Pasutri Produsen Miras Oplosan Ditangkap Polres Metro Bekasi Kota

Ribuan botol dan bahan pembuatan minuman keras (miras) disita aparat kriminal khusus (Krimsus) Polres Metro Bekasi Kota, dari sebuah rumah mewah di Kampung Babakan Bondol RT 001 RW 06 Kelurahan Mustikasari, Mustikajaya, Kota Bekasi, Selasa (21/3/2017) dinihari.

Selain menyita ribuan botol miras berbagai merek, polisi juga mengamankan pasangan suami-isteri, Jony G, 54 tahun dan Anita, 50 tahun, pemilik sekaligus yang memproduksi miras oplosan tersebut. (*)



101 Personel Polda Metro Jaya Dapat Penghargaan

Kapolda Metro Jaya, Irjen Pol Mochamad Iriawan, memberikan penghargaan kepada 101 personel Polda Metro Jaya yang berprestasi dan telah bekerja dengan baik. Personel yang diberikan penghargaan yakni 57 personel Dit Resnarkoba, 18 personel Sat Brimob, 24 personel Dit Reskrimsus dan 2 personel Dit Sabhara.



Pemberian penghargaan tersebut secara simbolis dilakukan pada Rabu, (22/3/2017) pagi, saat Apel Pamen di lapangan depan Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Dit Reskrimsus) Polda Metro Jaya.(*)

Perampok Kuras Isi Brankas Alfamart Jatiuwung

Sebuah minimarket Alfamart di Jalan Gatot Subroto KM 7,5, RT 003 RW 005 Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, dirampok empat orang tak dikenal. Peristiwa itu terjadi pada Rabu (22/3/2017) pagi sekira pukul 03.34 WIB. Alhasil, uang senilai puluhan juta yang terdapat di dalam brankas serta barang-barang berharga milik pegawai berhasil dibawa kabur.



Peristiwa perampokan ini terjadi menjelang subuh ketika dua pramuniaga toko, yakni Nanda dan Anandi yang sedang berjaga. Tiba-tiba mereka didatangi oleh empat laki-laki yang masuk ke dalam toko dengan membawa senjata tajam.(*)



Polres Pelabuhan Tanjung Priok Tangkap Sopir Truk dan Kernet Bawa Sabu 1 Kg

Petugas Polres Pelabuhan Tanjung Priok menangkap seorang sopir truk dan kernetnya setelah kedatangan mengantarkan narkotika jenis sabu-sabu dengan berat bruto satu kilogram, pada Rabu (23/3/2017) lalu. Kepada petugas, keduanya mengaku hanya dititipi oleh seseorang untuk membawa

sebuah barang ke Jakarta melalui KM Fajar Bahari yang berlayar dengan rute Malaysia-Pontianak-Jakarta.

“Mereka kami amankan setelah mendapat laporan dari sejumlah pihak adanya truk yang membawa muatan narkoba, dan setelah dicek benar ditemukan narkotika,” ujar Wakapolres Pelabuhan Tanjung Priok, Koptol Dafi Bastomi saat menggelar Press Release di Mapotres Pelabuhan Tanjung Priok, Kamis (30/3/2017). (*)

Ridho Rhoma Dinyatakan Positif Pengguna Narkoba

Secara mengejutkan, musisi Ridho Rhoma diamankan aparat Polres Metro Jakarta Barat. Ridho ditangkap lantaran kedatangan menggunakan narkoba jenis sabu di salah satu hotel di bilangan Jakarta Barat. Ridho Rhoma ditangkap bersama rekannya berinisial S saat hendak menuju mobil pada Sabtu (25/3/2017) sekira pukul 04:00 WIB dini hari.



Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Pol Roycke Langie pun menyatakan Ridho Rhoma positif mengonsumsi narkoba. "Sudah tes urin. SOP kita kalau penangkapan itu yang bersangkutan harus tes urin dan hasilnya positif," ungkap Kombes Pol Roycke Langie saat jumpa pers di Polres Metro Jakarta Barat, Sabtu (25/3/2017) sore. (*)

Polda Metro Jaya Amankan Aksi Unjuk Rasa 313

Kepolisian Daerah Metro Jaya dengan sigap mengamankan jalannya aksi demonstrasi pada Jumat, 31 Maret 2017. Aksi yang dinamai 313 ini dilangsungkan di depan Istana Negara. Polda Metro Jaya menyiapkan belasan ribu personel yang tersebar di lokasi-lokasi titik kumpul massa. Aksi ini dimulai dari Masjid Istiqlal se usai salat Jumat, kemudian dilanjutkan ke arah depan Istana Negara. Aksi 313 merupakan kelanjutan dari aksi sebelumnya yaitu 212 yang menuntut perlakuan hukum kepada penista Alquran. Kepada massa aksi unjuk rasa 313, Kapolda mengingatkan, agar mengikuti aturan yang ada. Hal tersebut penting dilakukan, agar massa yang melakukan aksi unjuk rasa tidak mengganggu masyarakat yang tengah beraktifitas. (*)



Polri Buka Pendaftaran Taruna Akpol, Bintara dan Tamtama Polri

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) membuka pendaftaran Taruna Akademi Kepolisian (Akp), Bintara dan

Tantama Polri tahun ajaran 2017. Polri menyatakan proses seleksi akan diselenggarakan secara transparan dan akuntabel.

“Pendaftaran dibuka sejak tanggal 14 Maret sampai 15 April 2017,” ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Raden Prabowo Argo Yuwono kepada wartawan, Jumat (31/3/2017). (*)



Polda Menurunkan Spanduk Meresahkan

Jelang Pilkada DKI, banyak terpasang spanduk-spanduk bernada provokatif. Spanduk-spanduk tersebut dinilai sangat meresahkan karena menebarkan kebencian antar etnis dan agama. Spanduk-spanduk ini banyak terpasang di masjid-masjid. Sehubungan dengan spanduk-spanduk meresahkan itu, berdasarkan laporan masyarakat, kepolisian melakukan koordinasi dengan pihak satuan polisi Pamong

Praja DKI untuk menurunkan spanduk yang dinilai provokatif. Kapolda mengancam menindak tegas orang-orang yang memasang spanduk bernada kebencian. Sebelumnya, pihak kepolisian sudah berulang kali memberikan imbauan. Para pengurus masjid maupun ormas masih diberikan kesempatan menurunkan spanduk yang sangat meresahkan masyarakat. (*)

Dua Jukir dan Dua Oknum Dishub Tertangkap Polres Metro Jakarta Utara

Satreskrim Polres Metro Jakarta Utara menangkap dua Juru Parkir (Jukir) dan dua oknum Dinas Perhubungan dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) Saber Pungli. Penangkapan itu dilakukan di wilayah Kecamatan Kelapa Gading, Jalan Suma Agung 3 Blok L Kelapa Gading Timur, Jakarta Utara.

Pelaku yang ditangkap antara lain, H, 44 tahun, Jo, 37 tahun, Abd, 55 tahun

dan M, 44 tahun ditangkap petugas pada Senin (27/3/2017).

Kapolres Metro Jakarta Utara, Kombes Pol Dwiyono menyatakan, keempat pelaku yang sudah melancarkan aksinya sejak 2013 lalu, mendapatkan hasil pungli hingga ratusan juta rupiah. (*)



WN Jerman
Selundupkan 22
Bungkus Sabu dalam
Koper ke Jakarta

Jajaran Bea Cukai Bandara Soetta bersama Polresta Bandara Soekarno Hatta (Soetta) berhasil membongkar praktik sindikat narkoba internasional. Kali ini, pelaku dilakoni oleh Warga Negara Asing (WNA) asal Jerman.

Tersangka berinisial CG tersebut diamankan pada 3 April 2017. Ia yang baru tiba dari Doha, Qatar dibekuk petugas di Terminal 2D kedatangan internasional Bandara Soekarno Hatta, Tangerang. (*)

Dua Sabhara Polres Metro Jaktim Tangkap WNA Pembobol ATM

Dua Anggota Satuan Sabhara Polres Metro Jakarta Timur, Aiptu Andi dan Aiptu Kelana Arif, menggagalkan upaya pembobolan mesin Anjungan Tunai



Mandiri (ATM) Bank Mandiri yang dilakukan dua warga negara asing.

Kejadian bermula saat kedua petugas melakukan pengawalan suplayuang ke ATM Bank Mandiri rute Jalan Jatinegara, Jalan Matraman Raya, Jalan Gunung Sahari, dan Pasar Pagi Mangga Dua pada Senin (3/4/2017) kemarin. (*)

Polsek Metro Cilincing Bekuk 8 Pelaku Curanmor

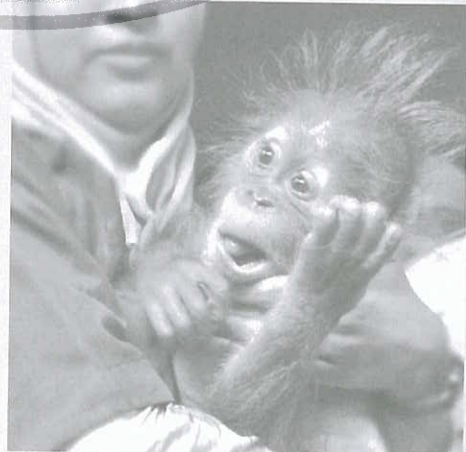
Petugas Polsek Metro Cilincing, Polres Metro Jakarta Utara membekuk delapan pelaku pencurian kendaraan bermotor (curanmor). Polisi juga menyita sejumlah barang bukti, antara lain 24 sepeda motor beserta STNK, sebuah badik, dan sejumlah kunci leter-T.

Para pelaku pencurian kendaraan bermotor itu adalah FS, AA, BO, RAS, AM, JA, DA, dan BS, kata Kapolres Metro Jakarta Utara, Kombes Pol Dwiyono di Markas Polsek Metro Cilincing, Senin, 3 April 2017. (*)

Polda Metro Jaya Ungkap Penjualan Hewan Dilindungi

Aparat Subdit Sumber Daya Lingkungan (Sumdaling) Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya bersama pihak Konservasi Sumber Daya Alam mengungkap adanya praktik jual beli hewan langka yang dilindungi. Pelakunya berinisial AM ditangkap di daerah Pejaten, Jakarta Selatan, pada Selasa (4/4/2017).

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Raden Prabowo Argo



Yuwono mengatakan, saat penangkapan, pihaknya menemukan Orang Utan, Macan Dahan, dan bayi Beruang Madu. Ini merupakan hewan dilindungi, kata Kabid Humas saat konferensi pers di Mapolda Metro Jaya, Jakarta Selatan, Selasa(*)

Polres Tangerang Selatan Sita 47 Kg Ganja asal Aceh

Petugas Satuan Reserse Narkoba Polres Tangerang Selatan (Tangsel) menyita 47 kilogram ganja kering asal Aceh. Ganja kering tersebut rencananya akan diedarkan antarperbatasan daerah di wilayah Tangerang raya dan pinggiran Jakarta.

Penangkapan ini merupakan pengembangan atas penangkapan salah seorang tersangka pengedar sabu berinisial FS di wilayah Tangerang Selatan. Kemudian, dari keterangan FS ini berhasil didapat informasi bila barang haram tersebut didapat dari A alias Bondol, AR dan Boneng alias Bejos. (*)



Polresta Bandara Soetta Gagalkan Penyelundupan Sabu Warga Cina

Polres Bandara Soekarno-Hatta (Soetta) berhasil menggagalkan penyelundupan sabu jaringan Cina seberat 2,08 kilogram pada Jumat 17 Maret 2017. Seorang warga negara Cina berinisial LX dibekuk dalam pengungkapan kasus tersebut.

Kapolresta Bandara Soetta, Kombes Pol Arif Rahman mengatakan, LX ditangkap tidak lama setelah saat turun dari pesawat tujuan Hongkong-Jakarta, di Terminal 2 Kedatangan Internasional. Sesuai dengan UU No 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Bid Humas Polda Metro Jaya melaksanakan konferensi pers pengungkapan pelaku tindak pidana. Kegiatan ini dilangsungkan pada 5 April 2017 di lobi Polresta Bandara Soekarno-Hatta. Konferensi pers akan diikuti oleh puluhan media massa cetak dan elektronik. (*)



Samsat Jakarta Timur Jaring 10 Calo Saat Tawarkan Jasa

Komitmen untuk mendukung program pemerintah dalam memaksimalkan pelayanan publik yang terbebas dari praktek percaloan, Samsat Jakarta Timur melakukan operasi penangkapan calo yang beraksi di lingkungan Samsat Jakarta Timur, Jl. D.I. Panjaitan, Kebon Nanas, Jatinegara, Jakarta Timur, Kamis (6/4/2017).

Dalam operasi berantas calo yang dipimpin oleh perwira pengendali, Ipda Kuwat hari Kamis (6/4/2017) kemarin, petugas mengamankan 10 orang calo. (*)

Lurah Tertangkap Tangan Lakukan Pungli

Diduga melakukan pungutan liar (pungli) dalam pengurusan tanah, Lurah Pegadungan, Jufri, tertangkap Operasi Tangkap Tangan (OTT) Tim Saber Pungli Polres Metro Jakarta Barat, Kamis (6/4/2017).

Menurut Kapolres Metro Jakarta Barat, Kombes Pol Roycke Harry Langie, Lurah Jufri meminta uang sebesar Rp10 juta untuk



UU Korupsi Pasal 12E
Pemberi dan penerima suap terancam hukuman minimal 4 Tahun Penjara

pengurusan girik. Tapi pemohon cuma menyanggupinya sebesar Rp2 juta. Surat tersebut akhirnya disetujui dan ditandatangani lurah. Saat itulah anggota kami menangkapnya,” ujar Kapolres. (*)

Dua Kapal Tabrakan di Kepulauan Seribu

Kapal Motor (KM) Bhaita Jaya Samudera bertabrakan dengan MT Elizabeth di sekitar perairan Pulau Damar, Kepulauan Seribu, Jakarta Utara pada Jumat (7/4/2017) dinihari sekira pukul 02.00 WIB. Seluruh kru dari kedua kapal yang bertabrakan tersebut dilaporkan berhasil diselamatkan. “Kapal KM Bhaita Jaya Samudera sudah tenggelam,” kata Kapolres Kepulauan Seribu, AKBP Boy Rando saat dikonfirmasi, Jumat (7/4/2017). Kapolres menyebutkan Kapal MT Elizabeth mengalami robek pada bagian lambung sebelah kanan namun bertahan di atas permukaan laut. (*)



Kapolda: Satu TPS Satu Polisi



Kapolda Metro Jaya, menyatakan keinginannya untuk menjaga situasi kondusif saat hari pencoblosan Pilkada DKI Jakarta 2017 yang akan digelar pada tanggal 19 April 2017. Upaya mewujudkan hal tersebut dilakukan dengan menerapkan konsep baru. Polda Metro Jaya berencana menempatkan satu personel kepolisian dan TNI di setiap tempat pemungutan suara (TPS) yang ada di DKI Jakarta. Satu TPS

akan dijaga oleh satu polri dan satu TNI. Polda Metro Jaya berharap Pilkada berlangsung aman dan damai. Sebanyak lebih dari 12.000 TPS tersebar di seluruh penjuru ibukota. Secara personel, Polda Metro Jaya sangat siap mengamankan pesta demokrasi masyarakat Jakarta. (*)



Deklarasi Damai Pilkada Putaran Dua

Kapolda Metro Jaya melangsungkan konferensi pers pengamanan tahap pencoblosan Pilkada DKI Jakarta putaran kedua. Kegiatan ini berlangsung pada 13 April 2017 di Aula Sudirman Makodam Jaya, Jl. Mayjen Soetoyo, Cililitan, Jakarta Timur. Bersama Pangdam Jaya, Kapolda menyampaikan kesiapan aparat untuk mengamankan kegiatan pesta demokrasi warga Jakarta. Melanjutkan konferensi

pers pengamanan Pilkada, Kapolda Metro Jaya menginisiasi Deklarasi Damai Pilkada DKI Jakarta Putaran DUa yang dilangsungkan pada Senin, 17 April 2017. Kegiatan ini dilangsungkan di Pintu Barat Daya Silang Monas, Gambir, Jakarta Pusat. Deklarasi diharapkan menjaga situasi sejuk selama panasnya masa Pilkada. (*)

Bid Humas Anjongsana Ke Rumah Ketua MUI

Jelang Pilkada DKI Jakarta putaran kedua, Bid Humas Polda Metro Jaya melakukan anjongsana ke kediaman Ketua Majelis Ulama Indonesia, K.H. Ma'rif Amin. Kegiatan ini dilaksanakan pada



pengurusan girik. Tapi pemohon cuma menyanggupinya sebesar Rp2 juta. Surat tersebut akhirnya disetujui dan ditandatangani lurah. Saat itulah anggota kami menangkapnya,” ujar Kapolres. (*)

Dua Kapal Tabrakan di Kepulauan Seribu

Kapal Motor (KM) Bhaita Jaya Samudera bertabrakan dengan MT Elizabeth di sekitar perairan Pulau Damar, Kepulauan Seribu, Jakarta Utara pada Jumat (7/4/2017) dinihari sekira pukul 02.00 WIB. Seluruh kru dari kedua kapal yang bertabrakan tersebut dilaporkan berhasil diselamatkan. “Kapal KM Bhaita Jaya Samudera sudah tenggelam,” kata Kapolres Kepulauan Seribu, AKBP Boy Rando saat dikonfirmasi, Jumat (7/4/2017). Kapolres menyebutkan Kapal MT Elizabeth mengalami robek pada bagian lambung sebelah kanan namun bertahan di atas permukaan laut. (*)



Kapolda: Satu TPS Satu Polisi



Kapolda Metro Jaya, menyatakan keinginannya untuk menjaga situasi kondusif saat hari pencoblosan Pilkada DKI Jakarta 2017 yang akan digelar pada tanggal 19 April 2017. Upaya mewujudkan hal tersebut dilakukan dengan menerapkan konsep baru. Polda Metro Jaya berencana menempatkan satu personel kepolisian dan TNI di setiap tempat pemungutan suara (TPS) yang ada di DKI Jakarta. Satu TPS

akan dijaga oleh satu polri dan satu TNI. Polda Metro Jaya berharap Pilkada berlangsung aman dan damai. Sebanyak lebih dari 12.000 TPS tersebar di seluruh penjuru ibukota. Secara personel, Polda Metro Jaya sangat siap mengamankan pesta demokrasi masyarakat Jakarta. (*)



Deklarasi Damai Pilkada Putaran Dua

Kapolda Metro Jaya melangsungkan konferensi pers pengamanan tahap pencoblosan Pilkada DKI Jakarta putaran kedua. Kegiatan ini berlangsung pada 13 April 2017 di Aula Sudirman Makodam Jaya, Jl. Mayjen Soetoyo, Cililitan, Jakarta Timur. Bersama Pangdam Jaya, Kapolda menyampaikan kesiapan aparat untuk mengamankan kegiatan pesta demokrasi warga Jakarta. Melanjutkan konferensi

pers pengamanan Pilkada, Kapolda Metro Jaya menginisiasi Deklarasi Damai Pilkada DKI Jakarta Putaran DUa yang dilangsungkan pada Senin, 17 April 2017. Kegiatan ini dilaksanakan di Pintu Barat Daya Silang Monas, Gambir, Jakarta Pusat. Deklarasi diharapkan menjaga situasi sejuk selama panasnya masa Pilkada. (*)

Bid Humas Anjongsana Ke Rumah Ketua MUI

Jelang Pilkada DKI Jakarta putaran kedua, Bid Humas Polda Metro Jaya melakukan anjongsana ke kediaman Ketua Majelis Ulama Indonesia, K.H. Ma'rif Amin. Kegiatan ini dilaksanakan pada



17 April 2017 di Jl. Deli Lorong 27, No. 42, Kel. Koja, Kec. Koja, Jakarta Utara. Dalam kesempatan tersebut Bid Humas Polda melakukan wawancara dengan K.H. Maíruf, di mana beliau menyampaikan himbauannya kepada masyarakat Jakarta untuk tetap menjaga persatuan dan keamanan jelang dan pasca pesta demokrasi warga Jakarta. (*)

Sebanyak 64.523 Petugas Amanikan Pilkada DKI Jakarta Putaran Kedua



Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Polisi M Iriawan menyebutkan 64.523 petugas gabungan Polri, TNI dan unsur lainnya mengamankan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta Putaran Dua 2017.

“Di mana kami paparkan di depan Menkopolhukam ada 64.523 petugas yang akan menjaga (Pilkada DKI),” kata Kapolda, Senin (17/4/2017) kemarin.

Terkait pola pengamanan tempat pemungutan suara (TPS), Iriawan menjelaskan terjadi perubahan komposisi menjadi satu Polri, satu TNI dan dua petugas Linmas. “Bahkan ada satu TPS dijaga dua Polri dan TNI ditambah Linmas,” ujar Kapolda. (*)

Himbauan Polda Metro Jaya, Bawaslu dan KPU DKI Jakarta

Polda Metro Jaya bersama Badan Pengawas Pemilu DKI Jakarta dan Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta menerbitkan maklumat yang melarang mobilisasi massa pada tahap pemungutan suara putaran kedua Pilkada DKI 2017. Maklumat bersama yang dikeluarkan pada Senin, 17 April 2017 itu tentang larangan bagi yang melaksanakan mobilisasi massa yang dapat mengintimidasi

secara fisik maupun psikis, ditujukan untuk menciptakan situasi yang aman dan kondusif, saat dan pasca pemungutan suara Pilkada DKI 2017. (*)



Kapolri Berikan Pembekalan Kepada Petugas Pengamanan TPS Pilkada DKI Jakarta Putaran Kedua

Jelang hari pemungutan suara Pilkada DKI Jakarta putaran kedua, Kapolri, Panglima TNI dan Menkopolhukam memberikan pembekalan kepada petugas Pengamanan TPS.

Bertempat di kawasan Ecopark Ancol, Jakarta Utara, Selasa (18/4/2017), Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian mengatakan sebanyak 62 ribu personel polisi, TNI serta Linmas akan dilibatkan untuk pengamanan Pilkada putaran dua di DKI Jakarta pada Rabu, 19 April 2017. (*)

Polsek Metro Cengkareng Ungkap Sindikat Narkoba Jakarta-Bali

Polsek Metro Cengkareng berhasil mengungkap sindikat peredaran narkotika jaringan Jakarta-Bali. Sedikitnya 490 butir pil ecstasy disita oleh polisi dari tangan dua pelaku berinisial MV, 25 tahun, dan BW, 25 tahun, di sebuah hotel kawasan Taman Sari, Jakarta Barat.



Wakapolsek Metro Cengkareng, AKP Andika mengatakan, pengungkapan kasus tersebut berawal dari informasi masyarakat bahwa di hotel tersebut ada dua pria yang diduga bandar narkoba. (*)



Benda Mencurigakan di Kalimalang Bukan Bom

Kapolsek Duren Sawit, Kopol Yudho Hantoro memastikan temuan benda mencurigakan di kawasan Pangkalan Jati, Jakarta Timur bukanlah bom.

Benda mencurigakan tersebut hanya sebuah rangkaian telepon seluler, kalkulator, jam tangan dan beberapa utas kabel yang dibungkus dengan koran sehingga menyerupai rangkaian bom.

“Bukan, bukan bom. Tadi sudah dibongkar oleh tim gegana,” jelasnya saat dihubungi, Jakarta, Senin (19/4/2017). (*)

Tembak Penyandera Ibu-Bayi di Angkot, Polisi Ini Raih Penghargaan

Kepala Kepolisian daerah Metro Jaya dan Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya memberi penghargaan kepada Ajun Inspektur Satu Sunaryanto, Polisi Lalu Lintas yang melumpuhkan penyandera di dalam angkot, Minggu malam kemarin. Peristiwa penodongan dan berakhir penyanderaan ibu dan balita



itu terjadi di depan Bioskop Buaran, Jalan Raden Intan, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur.

Wakil Direktur Ditlantas Polda Metro Jaya, Ajun Komisaris Besar Indra Jafar mengatakan, Aiptu Sunaryanto merupakan anggota Satuan Lalu Lintas Wilayah Jakarta Timur. Saat itu dia tengah dalam perjalanan untuk piket malam. (*)



Gedung Baru Polres Tangsel Diresmikan Kapolda Metro Jaya

Kapolda Metro Jaya, Inspektur Jenderal Polisi Mochamad Iriawan meresmikan gedung baru Polres Kota Tangerang Selatan (Tangsel) di Jalan Raya Promoter, No 1, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten, Jumat (21/4/2017). Gedung baru Polres Kota Tangsel tersebut dibangun menggunakan uang APBD Pemerintah Kota (Pemkot) Tangsel senilai Rp60 Miliar.

“Hari ini kami meresmikan kantor Polres Kota Tangsel. Perlu kami sampaikan bahwa gedung ini dibangun dengan uang rakyat, dengan menggunakan dana APBD Pemkot Tangsel. Kami berterima kasih kepada rakyat Tangsel,” kata Kapolda.

“Karena gedung ini dibangun oleh rakyat, saya juga menginstruksikan kepada seluruh petugas Polres Tangsel dan jajaran untuk menjadikan gedung ini sebagai rumah rakyat,” sambung Kapolda. (*)

Polresta Depok Bekuk Komplotan Penipu Nasabah Kartu Kredit

Polresta Depok berhasil membekuk 5 orang komplotan penipu kartu kredit dengan modus pemberian kartu diskon hingga 50 persen untuk pembelian

barang. Setiap kali beraksi komplotan ini meraup hasil kejahatan jutaan rupiah.

Para pelaku yang diringkus yakni, Pebriyanto, 33 tahun, Prasetyo alias Toni alias Tio, 35 tahun, Gapur alias Apung, 34 tahun, Kurniawan alias Adit, 26 tahun dan Sri Widiastuti, 34 tahun. Dari kelima pelaku, hanya satu pelaku yang tidak ditahan karena sedang hamil. (*)



Polsek Metro
Penjaringan Bekasi
Pongedar Sabu
"Gorontalo - Jakarta"

MI, 33 tahun, ditangkap petugas Unit Reskrim Polsek Metro Penjaringan di sebuah toilet di Restaurant Red Snapper, Jalan Pluit Permai Gg Raja RT 19/08, Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, Senin (17/4/2017) malam. Diketahui, pelaku merupakan pengedar narkoba jenis sabu, asal Gorontalo, Sulawesi Utara.

Penangkapan berawal akan adanya informasi, terkait seorang pria yang baru tiba di Ibu Kota Jakarta, dari Gorontalo, pada (6/4/2017) lalu. Tidak hanya itu, petugas juga mendapat informasi bahwa pria atas nama MI tersebut sebagai pengedar narkoba jenis sabu. (*)

Bagian satu dari tiga tulisan

Inovasi Polisi dan Pencegahan Kejahatan:

Pelajaran dari Riset Polisi selama 20 Tahun Terakhir

Anthony A. Braga, Ph.D.

*Prodi Kebijakan dan Manajemen Peradilan Pidana John F. Kennedy
School of Government Harvard University*

David L. Weisburd, Ph.D.

Departemen Kriminologi Universitas Maryland

Dalam buku terbarunya (Weisburd dan Braga, 2006), sekelompok sarjana terkemuka menyajikan perspektif-perspektif berlawanan mengenai delapan inovasi utama dalam perpolisian Amerika yang dikembangkan selama 1980an dan 1990an. Sebagai tanggapan atas meningkatnya angka kejahatan dan meningkatnya ketidakpuasan publik, dinas kepolisian membutuhkan pengembangan performa mereka dan inovasi memberikan kesempatan untuk membuat perbaikan-perbaikan ini. Inovasi-inovasi ini melibatkan perpolisian masyarakat, perpolisian “jendela pecah”, perpolisian berorientasi-masalah, perpolisian “tarik tuas”, perpolisian pihak ketiga, perpolisian titik panas, Compstat, perpolisian berbasis bukti. Strategi-strategi ini



merepresentasikan perubahan mendasar dalam urusan perpolisian. Namun, sebagaimana ditunjukkan banyak sarjana dan eksekutif polisi, meningkatkan performa polisi melalui inovasi seringkali tidak mudah. Dinas kepolisian sangat resisten untuk berubah dan petugas polisi sering mengalami kesulitan melaksanakan program-program baru (Sparrow, Moore, dan Kennedy, 1990; Capowich dan Roehl, 1994; Sadd dan Grinc, 1994).

Bukti yang tersedia mengenai dimensi-dimensi utama performa polisi yang dihubungkan dengan delapan inovasi ini, seperti efektifitas kendali kejahatan dan kepuasan masyarakat dengan layanan yang diberikan, juga sangat terbatas. Pengamatan-pengamatan ini tidaklah unik bagi bidang perpolisian. Sebagai contoh, seperti dinyatakan Elmore (1997), bidang pendidikan tenggelam dalam inovasi

during the 1990s, but there is little evidence that school innovation increases school performance, student achievement, or graduation rates.

selama 1990an, tetapi ada sedikit bukti yang menelisik apakah inovasi-inovasi itu meningkatkan performa sekolah, pelajar, atau lulusannya. Sementara pengetahuan kita mengenai dampak inovasi-inovasi ini kepada performa polisi masih berkembang, kita berpikir ada banyak alasan untuk optimisme mengenai masa depan perpolisian. Periode inovasi ini telah menunjukkan bahwa polisi bisa mencegah kejahatan dan memperbaiki hubungan mereka dengan masyarakat yang mereka layani. Di masa datang, kita tidak mengantisipasi inovasi strategi dramatis yang mencirikan dua dekade terakhir. Alih-alih, kita berharap perbaikan lebih lanjut pengetahuan kita tentang “apa yang bekerja” dalam perpolisian, di bawah keadaan apa strategi-strategi khusus bisa bekerja, dan kenapa strategi-strategi ini efektif dalam mengembangkan performa polisi.

Pada "era perpolisian masyarakat," fungsi polisi meluas dan menyertakan pemeliharaan tatanan, resolusi konflik, ketentuan layanan melalui penyelesaian masalah, sebagaimana juga aktifitas lain"

Tantangan masa depan perpolisian adalah terus membuat kemajuan dalam pengembangan dan pelaksanaan strategi-strategi menjanjikan sementara mengalamatkan persoalan-persoalan baru keselamatan publik yang sudah diciptakan oleh 9/11 dan kekhawatiran yang meningkat mengenai ancaman terorisme dan kebutuhan akan komitmen polisi kepada keamanan dalam negeri.

Bentuk dan Karakter Inovasi Polisi Terbaru

Perpolisian masyarakat merupakan salah satu dari pendekatan-pendekatan baru bagi perpolisian yang muncul dalam periode modern inovasi polisi. Program-program perpolisian masyarakat sudah dijalankan dan dianjurkan pada 1980an (Trojanowicz, 1982, 1989; Kelling dan Moore, 1988; Greene dan Mastrofski, 1988), dan pada 1990an, gagasan perpolisian masyarakat telah

mempengaruhi banyak dinas polisi Amerika. Praktik-praktik polisi yang dihubungkan dengan masyarakat beragam dan sering berubah seiring waktu. Patroli kaki, sebagai contoh, dianggap unsur penting dalam perpolisian masyarakat pada 1980an, tetapi bukan komponen inti program-program perpolisian masyarakat.

Perpolisian masyarakat kerap dijalankan dalam digabungkan dengan program-program lain, seperti perpolisian berorientasi masalah, dengan begitu membuatnya sulit membedakan komponen-komponen inti perpolisian masyarakat dari inovasi-inovasi lain yang dikembangkan selama periode ini.

Satu unsur inti pergerakan perpolisian masyarakat adalah bahwa masyarakat harus memainkan peran utama dalam menentukan persoalan-persoalan yang ditujukan polisi, dan persoalan ini harus merentang melebihi penegakan hukum konvensional. Sebagaimana dinyatakan Kelling dan Moore (1988: 4), "selama 1950an dan 1960an, polisi berpikir bahwa mereka aparat penegak hukum yang utamanya memerangi kejahatan." Pada "era perpolisian masyarakat," fungsi polisi meluas dan menyertakan pemeliharaan tatanan, resolusi konflik, ketentuan layanan melalui penyelesaian masalah, sebagaimana juga aktifitas lain" (Kelling dan Moore, 1988: 2).



Satu cara untuk memahami perkembangan awal perpolisian masyarakat adalah mengenai bahwa ia menjawab pertanyaan: Apakah membenaran bagi polisi jika mereka tidak bisa mencegah kejahatan? Sementara memerangi kejahatan semakin menjadi kepedulian utama dalam perpolisian masyarakat selama dekade terakhir, sebuah sumbangsih penting perpolisian masyarakat bagi inovasi polisi adalah pengenalan bahwa ada banyak persoalan masyarakat yang berat di mana polisi bisa menunjukkan semuanya tidak bisa dimaknai secara tradisional sebagai persoalan-persoalan kejahatan.

Ekspansi fungsi polisi adalah menjadi bagian penting dari banyak inovasi yang didiskusikan dalam makalah ini. Definisi tugas-tugas baru bisa dipandang sebagiannya

sebagai tanggapan kepada kegagalan polisi untuk mencapai tujuan-tujuan kendali kejahatan dari modal profesional perpolisian (Kelling dkk., 1974; Spelman dan Brown, 1984; Greenwood dkk., 1977).

Inovasi-inovasi lain dalam perpolisian pada periode ini juga tampak menentukan ulang peran polisi dalam satu cara atau lainnya. Perpolisian jendela pecah juga mencoba mengarahkan polisi kepada persoalan-persoalan yang kerap diabaikan dalam praktik-praktik standar polisi. Wilson dan Kelling (1982) menyebutkan kaitan antara kekacauan sosial dan kejahatan yang menyatakan arti penting polisi memberi perhatian kepada banyak persoalan yang dipandang pada dekade-dekade sebelumnya sebagai pinggiran menjadi fungsi polisi. Wilson dan Kelling berpendapat

bahwa kepedulian dengan kekacauan merupakan kandungan utama untuk melakukan sesuatu tentang persoalan-persoalan kejahatan.

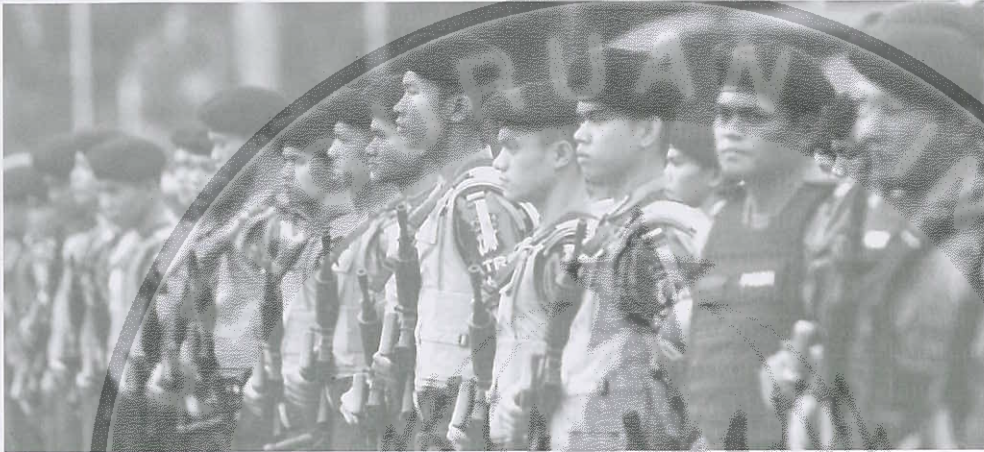
Tesis “jendela pecah” menyatakan bahwa kejahatan serius berkembang dikarenakan polisi dan warga tidak bekerja sama untuk mencegah pembusukan perkotaan dan kekacauan sosial. Dalam konteks kejahatan, Wilson dan Kelling (1982) berpendapat bahwa “tingkahlaku lalai mengarah kepada kerusakan kendali masyarakat” (31). Jendela pecah mendorong polisi lebih peduli dengan persoalan-persoalan kekacauan, dan menggerakkan kejahatan itu sendiri menjadi tujuan sekunder, atau setidaknya tujuan tahap kedua polisi.

Perpolisian berorientasi-masalah juga mencoba memperluas persoalan-persoalan pendekatan polisi. Dalam rumusan asli Herman

Goldstein tentang perpolisian berorientasi-masalah pada 1979 ia berpendapat bahwa “pekerjaan polisi membutuhkan bahwa mereka berhadapan dengan rentang luas persoalan-persoalan tingkahlaku yang muncul dalam masyarakat” (1979: 242). Goldstein menyatakan bahwa polisi bisa mempengaruhi kejahatan dan persoalan-persoalan lain jika mereka mengambil pendekatan lain, dalam soal ini, pendekatan perpolisian berorientasi-masalah. Agar polisi bisa lebih efisien dan efektif, mereka harus mengumpulkan informasi mengenai insiden dan merancang tanggapan pantas berdasarkan sifat dasar kondisi-kondisi yang menyebabkan persoalan (Goldstein, 1990). Sebagaimana diringkas oleh Eck dan Spelman:

Kondisi-kondisi mendasar
menciptakan persoalan.





Kondisi-kondisi ini mungkin menyertakan karakteristik orang-orang terlibat (pelanggar, korban potensial, dan lain-lain), keadaan sosial di mana orang-orang berinteraksi, lingkungan fisik, dan cara khalayak menghadapi kondisi-kondisi ini. Sebuah persoalan yang diciptakan oleh kondisi-kondisi ini bisa membangkitkan satu atau lebih insiden. Insiden-insiden ini, sementara berasal dari sumber umum, mungkin tampak berbeda. Sebagai contoh, kondisi-kondisi sosial dan fisik dalam kompleks apartemen kumuh bisa membangkitkan perampokan, aksi-aksi vandalisme, intimidasi pejalan kaki orang remaja berandalan, dan insiden-insiden lain. Insiden-insiden ini, beberapanya menjadi perhatian polisi, merupakan gejala-gejala

persoalan. Insiden-insiden akan berlanjut selama persoalan yang menciptakan mereka tetap ada (1987: xvi).

Dan dalam kata-kata Goldstein, proses penyelesaian masalah membutuhkan:

Mengenali persoalan-persoalan ini dalam pengertian yang lebih tepat, meneliti setiap persoalan, mendokumentasikan sifat dasar tanggapan polisi mutakhir, menilai kecukupannya dan kecukupan otoritas dan sumberdaya yang ada, terlibat dalam eksplorasi luas alternatif-alternatif kepada tanggapan-tanggapan terkini, menimbang nilai-nilai alternatif ini, dan memilih di antara mereka (1979: 236).

Strategi-strategi tarik tuas mengambil pendekatan berorientasi-masalah, tetapi memberikan



kombinasi strategi yang lebih luas dan lebih komprehensif ketimbang program-program perpolisian berorientasi-masalah yang lebih tradisional.

Dirintis di Boston untuk menghadapi “epidemi” kekerasan remaja (Kennedy, Piehl, dan Braga, 1996), pendekatan tarik tuas, dalam bentuknya yang paling sederhana, berisi pemilihan persoalan kejahatan khusus, seperti bunuh anak muda; merangkai kelompok kerja antardinas praktisi penegak hukum; menjalankan penelitian untuk mengenali para pelanggar utama, kelompok, dan pola tingkahlaku; membingkai tanggapan kepada para pelanggar dan kelompok pelanggar yang menggunakan beragam menu sanksi (“tarik tuas”) untuk menghentikan mereka dari melanjutkan tingkahlaku kekerasan mereka; memusatkan perhatian untuk layanan-layanan sosial

dan sumber-sumber masyarakat kepada para pelanggar yang disasar dan kelompok-kelompok untuk menyesuaikan dengan upaya pencegahan penegak hukum; dan secara langsung dan berulang berkomunikasi dengan para pelanggar untuk membuat mereka paham kenapa mereka menerima perhatian khusus ini (Kennedy, 1997, 2006).

Perpolisian pihak ketiga menawarkan solusi lain kepada kegagalan model perpolisian standar. Ia mengikuti pernyataan yang dibuat oleh Herman Goldstein (1979) bahwa “kotak peralatan” strategi-strategi polisi bisa diperluas. Dalam soal ini bagaimanapun, sumber-sumber polisi diperluas menjadi “pihak ketiga” yang diyakini menawarkan sumber-sumber penting baru untuk melakukan sesuatu tentang kejahatan dan kekacauan.

Perpolisian pihak ketiga menilai bahwa polisi tidak bisa secara sukses berhadapan dengan banyak persoalan sendirian, dan dengan begitu bahwa kegagalan model-model perpolisian tradisional dalam batasan kekuasaan-kekuasaan polisi. Menggunakan ordinansi sipil dan pengadilan sipil, atau sumber-sumber dinas swasta, perpolisian pihak ketiga mengenali bahwa kebanyakan kendali sosial dijalankan oleh lembaga-lembaga selain polisi dan di mana kejahatan bisa dikelola melalui dinas-dinas selain hukum kejahatan.

Perpolisian titik panas pertama kali ditelisik dalam Minneapolis Hot Spots Experiment (Sherman dan Weisburd, 1995). Ditarik dari bukti empiris bahwa kejahatan digolongkan dalam titik-titik panas tertentu (Pierce dkk., 1988; Sherman dkk., 1989), Sherman dan Weisburd berpendapat bahwa patroli preventif bisa lebih efektif jika ia lebih dipusatkan secara ketat.

Jika "hanya 3 persen alamat di sebuah kota lebih dari setengahnya meminta tanggapan polisi, jika tidak ada polisi ditempatkan ke 40 persen alamat dan persimpangan di sebuah kota selama satu tahun, dan, jika di antara 60 persen dengan permintaan apapun mayoritas daftar hanya satu permintaan per tahun, maka memusatkan polisi dalam sedikit lokasi membuat lebih masuk akal

ketimbang menyebarkan mereka melalui patroli" (Sherman dan Weisburd, 1995: 629). Perpolisian titik panas tidak menuntut polisi mengubah strategi-strategi mereka, tetapi membutuhkan mereka untuk fokus di tempat-tempat di mana kejahatan digolongkan.

Compstat juga menanggapi kepada kegagalan model tradisional dengan mengkritik cara di mana polisi menjalankan tugas mereka. Namun, dalam kasus Compstat fokus dikurangi kepada strategi-strategi spesifik di mana polisi dilibatkan dan lebih kepada sifat dasar organisasi polisi itu sendiri. Jika seperti dicatat Herman Goldstein pada 1979 bahwa kegagalan-kegagalan model perpolisian standar bisa dijelaskan oleh fakta bahwa organisasi polisi sangat jelek untuk melakukan sesuatu mengenai kejahatan, Compstat mencoba mengatasi patologi itu. Ia mencoba memberdayakan struktur komando untuk melakukan sesuatu mengenai persoalan-persoalan kejahatan.

Perpolisian titik panas tidak menuntut polisi mengubah strategi-strategi mereka, tetapi membutuhkan mereka untuk fokus di tempat-tempat di mana kejahatan digolongkan.



William Bratton, kepala polisi New York City yang menciptakan istilah dan mengembangkan program ini menulis:

Kami menciptakan sebuah sistem di mana komisaris polisi, dengan inti eksekutifnya, pertama memberdayakan dan lalu menginterogasi kapolsek, memaksanya untuk mengeluarkan gagasan untuk menyerang kejahatan. Tetapi tidak seharusnya berhenti di situ. Pada tahapan selanjutnya, haruslah kapolsek, mengambil peran yang sama sebagai komisaris, memberdayakan dan menginterogasi komandan platon. Kemudian, pada tahapan ketiga, komandan platon harus meminta sersannya terus ke bawah sampai semua orang di seluruh organisasi diberdayakan dan dimotivasi, aktif dan dinilai dan berhasil. Hal ini bekerja di seluruh organisasi, baik pada kepolisian beranggota 38,000

atau di Mayberry, R.F.D. (Bratton, 1998:239)

Perpolisian berbasis bukti juga melacak kegagalan-kegagalan praktik perpolisian tradisional sampai ke cara di mana polisi menjalankan tugas mereka. Pendekatan ini ditarik dari rangkai kepedulian publik lebih luas, dan pergerakan kebijakan lebih luas menyangkut penggunaan bukti kuat dalam membentuk praktik (mis. Obat "berbasis-bukti"). Kebanyakan praktik polisi didasarkan kepada tradisi dan pengalaman klinis, dan hal ini kerap menjadi satu-satunya pedoman bagi para praktisi keadilan. Perpolisian berbasis bukti berpendapat bahwa bisa dipahami model-model perpolisian standar telah gagal sebagai strategi-strategi sukses harus didasarkan kepada bukti ilmiah. Pendekatan ini memerlukan pengembangan bukti tersebut, dan secara khusus bagi ekspansi studi-studi eksperimental terkendali dari praktik-praktik perpolisian (Sherman, 1998). (*)